

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN PELIMPAHAN WEWENANG
SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

Nur Faridah
B200081009

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca jurnal dengan judul :

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN PELIMPAHAN WEWENANG SEBAGAI
VARIABEL MODERATING DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA.**

Yang ditulis Oleh :

Nur Faridah
B200081009

Penandatanganan berpendapat bahwa jurnal tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 20 Juli 2012

Pembimbing Utama



Dr. Fatchan Achyani. SE. MSi

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono, MSi

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN PELIMPAHAN WEWENANG
SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**Oleh :
Nur Faridah
B200081009**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial di Universitas Muhammadiyah Surakarta, pengaruh pelimpahan wewenang terhadap kinerja manajerial serta menguji pengaruh pelimpahan wewenang terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Permasalahan penelitian ini adalah apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan apakah pelimpahan wewenang berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pejabat setaraf kepala urusan (KAUR), ketua jurusan, sekretaris jurusan, wakil dekan dan dekan dilingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Analisis dengan menggunakan Statistik Product and Service Solution (SPSS) untuk menganalisis data. Variabel penelitian yang digunakan adalah kinerja manajerial, partisipasi anggaran, dan pelimpahan wewenang. Alat uji yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji regresi yang meliputi uji F, uji t, dan uji R^2 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelimpahan wewenang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelimpahan wewenang tidak memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.

Kata Kunci : Partisipasi Anggaran, Kinerja Manajerial, Pelimpahan Wewenang

**EFFECT OF PARTICIPATORY-BASED BUDGETING TO
MANAGERIAL PERFORMANCE WITH AUTHORITY DELEGATION
AS MODERATING VARIABLE IN MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF
SURAKARTA**

By:

Nur Faridah
B200081009

ABSTRACT

This reserach aimed to examine the effect of participatory-based budgeting to managerial performance in Muhammadiyah University of Surakarta, examine the effect of authority delegation budgeting managerial performance in Muhammadiyah University of Surakarta, examine the effect of authority delegation to the relation between participatory-based budgeting and managerial performance in the same institution. Problem the research is what the effect participatory-based budgeting to managerial performance in Muhammadiyah University of Surakarta, what the authority delegation budgeting to managerial performance in Muhammadiyah University of Surakarta, and what the effect of authority delegation to the relation between participatory-based budgeting and managerial performance in the same institution.

The data was collected through quistionaire with respondents consist of faculty, department and unit manager. The quistionaire is mainly investigate several variable namely managerial performance, participatory-based budgeting and authority delegation. Test analysis used is validity and reliability, which includes the classic assumptions test the normality test, test multicollinearity, and heteroscedasticity test and regression test that includes the F test, t test, and test square.

The result shows that there is no significant effect of participatory-based budgeting to managerial performance, authority delegation does not effect to managerial performance, authority delegation does not effect to the relation of both.

Keywords: Managerial Performance, Participatory-based Budgeting and Authority Delegation

Pendahuluan

Menurut pidato rektor pada *disnatalis* Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) tahun 2011, bahwa UMS merupakan salah satu dari 170 Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dan salah satu diantara lebih dari 2000 perguruan Tinggi

swasta di Indonesia. Amal usaha pada bidang pendidikan bertujuan bertekad mewujudkan kegiatan kampus sebagai Wacana Keilmuan dan Keislaman yang mampu menumbuhkan budaya Islami dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasarkan pada nilai keislaman sesuai dengan program Muhammadiyah.

Menurut buku panduan Rencana Pengembangan Program Studi (RPPS) Universitas Muhammadiyah Surakarta Mei 2010, bahwa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam menjalankan program di fakultas selalu diadakan rencana seluruh program studi dan fakultas melakukan aktivitas evaluasi diri sebagai salah satu bagian dari proses perencanaan dan pengembangan program studi. Implementasi dari program tersebut akan banyak melibatkan pihak, sehingga perlu adanya komunikasi dan koordinasi yang baik. Koordinasi menjadi salah satu bagian dari kunci keberhasilan program. Program Penguatan dan Pemberdayaan Program Studi yang dijalankan diharapkan menjadi dorongan mempercepat pengembangan program sehingga pada empat tahun yang akan datang semua program studi, baik S1 dan S2, akan mampu bersaing secara wajar di perguruan tinggi terkemuka. Salah satu dari target yang hendak dicapai dari program RPPS adalah bahwa semua program studi yang ada dapat meraih status akreditasi dengan nilai A. Sebagai acuan program perencanaan anggaran, pada tiap program studi dan fakultas berpartisipasi untuk mengajukan rencana program selama kurun waktu satu tahun. Sebagai pelaksanaan program Universitas Muhammadiyah Surakarta mendukung dengan mengalokasikan berbagai anggaran akademik yang ada secara lebih meluas dan proposional kepada setiap program studi dan fakultas.

Menurut Mulyadi (2001) mendefinisikan anggaran (*budget*) sebagai suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kualitatif yang diukur dalam satuan ukuran lain yang mencakup jangka waktu satu tahun. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2005) mendefinisikan anggaran sebagai suatu rencana keuangan, biasanya mencakup periode satu tahun dan merupakan alat untuk perencanaan jangka pendek serta pengendalian perusahaan.

Oleh karena sangat pentingnya anggaran dalam sebuah organisasi, dibutuhkan penyusunan anggaran yang baik dan tepat. Hendaknya anggaran yang disusun dapat mengakomodir setiap kepentingan kegiatan yang terkait dalam pelaksanaannya. Untuk itu diperlukan suatu partisipasi dalam menyusun anggaran oleh berbagai pihak, baik dari tingkat atas (*top level management*) dalam hal ini di Universitas Muhammadiyah Surakarta diwakili Dekan dan Kaprodi, maupun manajemen tingkat bawah (*lower level management*) diwakili oleh KTU dan Bendahara. Pihak ini yang akan memainkan peranan penting di dalam mempersiapkan dan mengevaluasi setiap alternatif dari partisipasi proses menyusun anggaran. Kurangnya pelimpahan wewenang juga berperan terhadap middle manajemen sehingga mengurangi ruang gerak *middle management* lebih kreatif dan Inovatif. Adanya pemindahan staf harusnya sesuai dengan dengan keahliannya, pengalokasian anggaran dan keputusan top manajemen yang sesuai dengan kebutuhan sehingga memberikan hasil yang bermanfaat untuk suatu organisasi.

Tujuan

Sesuai dengan latar belakang yang peneliti kemukakan dalam perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk membuktikan :

- a. Menganalisis partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Menganalisis pelimpahan wewenang berpengaruh terhadap kinerja manajerial di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Menganalisis apakah pelimpahan wewenang berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Anggaran

Anggaran dapat memberikan suatu cara untuk membantu manajer berkomunikasi dengan bawahannya mengenai tujuan organisasi, peran bawahan

didalam mencapai tujuan, dan kondisi dimana dapat meningkatkan imbalan yang diperoleh bawahan. Apabila ada kesulitan yang dirasakan dalam mencapai suatu target anggaran sehingga dapat mempengaruhi harapan bawahan yang ingin berusaha memenuhi anggaran tersebut menjadi sukses. Menurut Mulyadi (2001) mendefinisikan anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan ukuran lain yang mencakup jangka waktu satu tahun. Menurut Welsch, Hilton, Gordon (2000) Anggaran adalah alat komunikasi yang penting dalam organisasi. Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2005) mendefinisikan anggaran sebagai suatu rencana keuangan, biasanya mencakup periode satu tahun dan merupakan alat- alat untuk perencanaan jangka pendek dan pengendalian perusahaan.

Fungsi Anggaran

Anggaran menjadi dasar dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dan alat ukur mencapai prestasi. Anggaran merupakan suatu rencana yang disepakati oleh berbagai pihak pelaksana yang ikut berperan serta dalam menyusun anggaran dalam hal ini seluruh kaprodi, dekan, kajur yang ada di UMS. Fungsi anggaran adalah sebagai pengendalian dan perencanaan. Perencanaan yang meliputi mencakup pengembangan tujuan dimasa depan, sedangkan pengendalian digunakan sebagai penjamin seluruh fungsi manajemen dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Gorinson (2000) Perusahaan tidak akan mencapai kesuksesan maksimal jika tidak menggunakan sistem penganggaran terkoordinasi. Menurut Kadarman (2001) menyatakan tujuan fungsi anggaran adalah menghubungkan perencanaan dan mengijinkan pendelegasian kekuasaan atau wewenang tanpa hilangnya pengawasan. Fungsi anggaran menurut Mulyadi (1993):

1. Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja.
2. Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Sebagai alat komunikasi *intern* yang menghubungkan berbagai unit organisasi dalam perusahaan dan yang menghubungkan manajer atas dengan manajer bawah.
4. Sebagai tolok ukur yang dipakai sebagai pembanding hasil operasi sesungguhnya.
5. Sebagai alat pengendalian yang memungkinkan manajemen menuju bidang yang kuat dan lemah bagi perusahaan.
6. Sebagai alat untuk memotivasi manajer agar senantiasa bertindak secara efisien dan efektif.

Anggaran menjadi alat ukur manajemen sebagai rencana dan pengendali aktivitas organisasi. Anggaran diterapkan dengan berbagai model kerumitan, masalah dan juga bisa menjadi salah satu keberhasilan oleh banyak organisasi. Sebelum organisasi melakukan kegiatan, pimpinan dari organisasi tersebut harus terlebih dahulu merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa datang dan hasil yang akan dicapai dari kegiatan tersebut, serta bagaimana untuk bisa melaksanakannya. Maka dengan adanya rencana yang matang, aktifitas akan dapat terlaksana dengan baik dan benar. Sehingga tidak ada lagi istilah pembengkakan anggaran karena semua kegiatan telah direncanakan sebelumnya dengan pertimbangan yang matang.

Fungsi Pengawasan

Anggaran merupakan cara mengadakan pengawasan dalam organisasi. Pengawasan disini merupakan usaha yang harus ditempuh agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat tercapai, dengan demikian pengawasan adalah bagaimana mengevaluasi prestasi kerja dan bertindak kearah perbaikan apabila diperlukan. Aspek pengawasan yaitu dengan cara membandingkan prestasi kegiatan dengan dana yang dianggarkan, apakah ditemukan efisiensi atau apakah para manajer sudah bekerja dengan baik dalam menjalankan anggaran. Menurut Supomo & Indriantoro (1998) meliputi kegiatan mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan, membimbing dan melatih memberikan tugas pada bawahan dan menangani berbagai keluhan.

Fungsi Koordinasi

Koordinasi perlu untuk keserasian kegiatan yang akan dijalankan terutama dengan difasilitasi anggaran, jangan sampai kegiatan berjalan tidak searah dengan tujuan yang akan dicapai. Fungsi koordinasi inilah adanya keserasian bekerja dari para individu atau bagian yang berperan dalam organisasi untuk mencapai tujuan, dengan demikian bisa dikatakan bahwa untuk menciptakan suatu koordinasi diperlukan rencana yang baik, sehingga dapat menunjukkan keserasian rencana antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Anggaran Sebagai Pedoman Kerja

Anggaran adalah suatu rencana kerja yang telah disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan *moneter*., berdasarkan pengalaman masa lalu dan taksir di masa datang, maka ini menjadi sebuah pedoman kerja Menurut Adisaputro dan Asri (1992) anggaran yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu :

- a. Realistis artinya tidak terlalu optimis dan tidak terlalu pesimis.
- b. Luwes artinya tidak terlalu kaku dan mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah.
- c. Kontinu artinya secara terus menerus membutuhkan perhatian dan tidak merupakan suatu usaha yang insidental.

Pelimpahan Wewenang

Pelimpahan wewenang merupakan pemberian tugas dan tanggungjawab untuk melakukan sesuatu. Mulyadi dan Setyawan (2000) dalam Marani dan Supomo (2003) mengatakan pelimpahan wewenang adalah pemberian wewenang oleh manajer yang lebih tinggi pada manajer yang lebih rendah untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan otorisasi secara eksplisit dari manajer pemberi wewenang pada waktu wewenang itu dilaksanakan. Dengan demikian manajer menengah kebawah yang diberi wewenang tersebut dapat membantu top manajer dalam mengambil keputusan, tugas dan tanggungjawab dengan harapan tujuan program tercapai. Seorang manajer yang diberi pelimpahan wewenang

dalam proses pelaksanaan anggaran memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial, apabila manajer menengah diberikan kewenangan dalam penyusunan anggaran dan pelaksanaannya.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah semua pihak yang terlibat secara langsung dalam program RPPS yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), sedangkan sampel dalam penelitian terdiri dari dekan, ketua program (Kaprodi), bendahara fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *survei*.

Pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel anggota sampel atau dikenal dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Peneliti akan membatasi penelitian ini hanya pada fakultas– fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisisioner.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (objek penelitian). Sumber data primer didapat dari jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada *responden*

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survei* dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap *responden*.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (1999) Analisis statistik deskriptif adalah analisis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu

variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, yang digunakan untuk memberikan gambaran / *deskripsi* mengenai variabel penelitian yang berasal dari jawaban *responden*.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengukuran *validitas* pertanyaan kuisisioner diukur dengan melakukan korelasi skor item pertanyaan dengan total skor *variabel*. Jika *probabilitas* menunjukkan hasil $<0,01$ atau $<0,05$ berarti angka *probabilitas* tersebut *signifikan* dan disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut *valid* (Ghozali: 2009).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah kuisisioner yang digunakan tetap konsisten apabila digunakan lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji statistik dengan Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat reliabel suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Apabila alpha mendekati nilai satu maka datanya semakin reliabel. (Ghozali:2009)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model *regresi*, terdapat *distribusi* normal antara *variabel* terikat dan *variabel* bebas. Apabila distribusi data normal atau mendekati normal, berarti model *regresi* adalah baik. Uji statistik *non-parametrik* yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S). Apabila hasilnya menunjukkan nilai *probabilitas signifikan* diatas 0,05, maka *variabel* terdistribusi normal (Ghozali:2009).

Uji Multikolineritas

Uji *multikolineritas* dilakukan untuk menguji apakah dalam *regresi* ditemukan adanya *korelasi* antara *variabel independen*. Model *regresi* yang baik seharusnya tidak terjadi *korelasi* antara *variabel independen*. Pengujian ada tidaknya *multikolineritas* dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukan *multikolineritas* yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali:2009).

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model *regresi* dikatakan baik apabila *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. *Homoskedastisitas* yaitu apabila *variance* dari *residual* pengamatan satu ke pengamatan lain tetap. Jika berbeda, disebut *heteroskedastisitas*. Untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas*, dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan *residualnya*. (Ghozali:2009).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikan keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linier berhubungan dengan X. Hipotesis ini dapat diuji dengan teknik analisis variance ANOVA (Ghozali:2009).

Kriteria Pengujian dengan Uji F sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti ada pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh dari semua variabel Independen terhadap terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali:2009)

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. (Ghozali:2009).

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

- Menentukan hipotesis

$H_0: \beta_1=0 ; \beta_2=0$ (variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

$H_0: \beta_1 \neq 0 ; \beta_2 \neq 0$ (variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

- Perhitungan nilai t

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{se}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi variabel

se= Standar error Koefisien regresi variabel

β = Koefisien beta

H_0 diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{tabel} > t_{hitung}$

Metode Pengujian Variabel Moderator

Persamaan Regresi untuk Variabel Moderating

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_1.X_2 + e$$

Y = Kinerja Manajerial

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien Regresi untuk X_2

b_3 = Koefisien Regresi untuk $X_1.X_2$

X_1 = Partisipasi Anggaran

X_2 = Pelimpahan Wewenang

e = Nilai Residu

Hasil Pembahasan

Dari data diatas menunjukkan bahwa partisipasi pimpinan di semua fakultas Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menunjukkan semangat yang tinggi dalam pengisian kuisisioner penelitian. Terbukti semua fakultas yang ada mengisi dan mengembalikan kuisisioner sejumlah 91,74 % hampir 100%. Sehingga hasil penelitian ini didukung penuh oleh para manajer yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Dari hasil uji validitas diperoleh semua nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dalam penelitian ini semua valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena hasilnya $< 0,6$.

Berdasarkan persamaan regresi jika X_1 (partisipasi anggaran) naik / meningkat 1 satuan maka Y (kinerja manajerial) akan meningkat sebesar 0,529. Jika X_2 (pelimpahan wewenang) naik / meningkat 1 satuan maka Y (kinerja manajerial) akan meningkat sebesar 0,321. Jika $X_1.X_2$ (pelimpahan wewenang memoderasi partisipasi anggaran) naik / meningkat 1 satuan maka Y (kinerja manajerial) akan menurun sebesar -0,010.

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa partisipasi penganggaran memiliki t hitung sebesar $1,509 < 2,000$ dengan signifikansi sebesar 0,136, maka partisipasi penganggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, yang berarti H_1 ditolak. Pelimpahan wewenang memiliki t hitung sebesar $1,176 < 2,000$ dengan signifikansi sebesar 0,244, maka pelimpahan wewenang tidak berpengaruh

terhadap kinerja manajerial, yang berarti H2 ditolak. Pelimpahan wewenang memoderasi hubungan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial memiliki t hitung sebesar $-0,686 < 2,000$ dengan signifikansi sebesar 0,495, maka pelimpahan wewenang memoderasi hubungan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial tidak berpengaruh signifikan, yang berarti H3 ditolak.

Kesimpulan

1. Bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Riyanto, 1996 dan Musyarofah, 2003 yang meneliti pengaruh penggunaan anggaran dan gaya manajemen terhadap kinerja manajemen yang menyatakan bahwa penggunaan anggaran dan pelimpahan wewenang tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen.
2. Pelimpahan wewenang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
3. Pelimpahan wewenang tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.
4. Dari kesimpulan diatas bahwa partisipasi penganggaran dan pelimpahan wewenang tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial karena di UMS sudah mempunyai program PAGU ANGGARAN yang diatur dalam RPPS (Rencana Pengembangan Program Studi). Jadi tanpa adanya partisipasi penganggaran dan pelimpahan wewenang, kinerja manajerial sudah berjalan.

Saran

1. Bagi pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) bahwa keberhasilan penerapan partisipasi anggaran sangat bergantung pada manajemen, karena itu dituntut kerjasama, komunikasi, kebijakan dalam menentukan anggaran, walaupun hasil penelitian ini partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja manajerial, tapi partisipasi penting untuk mencapai terlaksananya tujuan program anggaran.

2. Bagi pihak manajer tingkat atas untuk lebih proaktif dengan manajer tingkat menengah dalam menentukan anggaran baik proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi, walaupun dalam penyusunan Rencana Program Pengembangan Studi (RPPS) sudah ada PAGU anggaran.
3. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambah variabel yang lain, misalnya motivasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, karena kinerja manajerial tidak hanya dapat diukur dengan partisipasi anggaran dan pelimpahan wewenang saja.
4. Dalam menggunakan metode survei berupa kuisioner diharapkan benar-benar diberikan kepada responden yang dituju dan dibantu dengan wawancara dalam mengisi kuisioner, sehingga apabila ada pertanyaan data yang bias dapat dijelaskan maksud dan tujuan yang diharapkan dari peneliti.

Daftar Pustaka

- Anthony dan Govindrajan, 2005. Manajemen Control System, jilid 1 dan 2, terjemahan dan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen dan Mowen, 2004. Manajemen Accounting, terjemahan Dewi Fitriyani, penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Siegel dan Marconi, 1989. Behavioral Accounting. South Western Publishing Co Secon Edition.
- Robbins, 2003. Perilaku Organisasi. Terjemahan Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Garinson dan Noreen, 2000. Manajerial Accounting. Terjemahan Budi Santoso, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Hansen dan Mowen, 2004. Manajemen Accounting, terjemahan Dewi Fitriyani, penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Bambang dan Indiantoro, 1998. Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasi terhadap Keefektifan Partisipasi Anggaran Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur. Kelola. No. 18, 61-68
- Mulyadi, 2001. Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa, edisi ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Poerwati, 2002. Pengaruh Partisipasi terhadap Kinerja Manajerial : Budaya Organisasi dan Motivasi sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang.
- Menurut Nafarin, 2004. Penganggaran perusahaan, edisi revisi. Salemba Empat, Jakarta.

- Milani, 1975. The Relationship of Partisipation In Budget Setting to Industrial Supervisor Performance And Attitudes: A Field Study. Accounting Reviuw, April P. 274 – 284.
- Erlina, SriMulyani, 2007. Metode penelitian bisnis, terbitan pertama USU press, Medan.
- Rintonaga, Panangaran, 2008. Pengaruh Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi terhadap hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja
- Gorinson, Ray H, Noren, Eric W, 2000. Manajerial accounting, terjemhana Budi Santoso, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Robbins, Stephen P, 2003. Perilaku Organisasi, terjemahan Jakarta: PT. Prenhaalindo
- Sakaran, Uma, 2006. Reseach Method for Business, jilid 1 & 2,terjemahan, Kwan Yon. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.